

Analisa Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni di SD Muhammadiyah 1 Babat

Avicarizta Zunia Avinda^{1*}, Dwi Lailatul Khikmah², Etri Nila Rustinta³, Linda Ayunda⁴, Oriza Zativalen⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Lamongan

*E-mail korespondensi: ayundalinda669@gmail.com

Abstract

21st-century education requires students to have the ability to think creatively as part of the higher-order thinking skills needed to generate original, flexible, and adaptive ideas in facing various problems. However, classroom practices in schools still tend to emphasize academic achievement, so the development of students' creativity has not been optimally facilitated. One potential alternative to support the development of students' creative thinking skills is extracurricular art activities, which provide students with space to express themselves, use their imagination, and create freely. This study aims to analyze and describe students' creative thinking skills through extracurricular art activities. The study uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of the study are students who participate in extracurricular art activities at SD Muhammadiyah 1 Babat. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed based on the indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration. The research results show that art extracurricular activities can develop students' creative thinking abilities through an expressive, contextual, and idea-exploratory creative process. Creative thinking skills develop comprehensively through a supportive learning environment and the role of educators as facilitators. The conclusion of this study indicates that art extracurricular activities play a strategic role in sustainably developing students' creative thinking abilities.

Keywords: creative thinking skills; art extracurricular; 21st-century education; elementary school students; student creativity.

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk menghasilkan gagasan orisinal, fleksibel, dan adaptif dalam menghadapi berbagai permasalahan. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih cenderung menitikberatkan pada pencapaian akademik, sehingga pengembangan kreativitas siswa belum terfasilitasi secara optimal. Salah satu alternatif yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler seni yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berimajinasi, dan berkarya secara bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni di SD Muhammadiyah 1 Babat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui proses berkarya yang bersifat ekspresif, kontekstual, dan menekankan eksplorasi ide. Kemampuan berpikir kreatif berkembang secara menyeluruh melalui dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan peran pendidik sebagai fasilitator. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler seni berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kreatif; ekstrakurikuler seni; pendidikan abad ke-21; siswa sekolah dasar; kreativitas siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan berpikir kreatif yang berperan penting dalam menghasilkan gagasan orisinal, fleksibel, dan adaptif dalam menghadapi permasalahan. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan pencapaian akademik, sehingga pengembangan kreativitas siswa belum terfasilitasi secara optimal (Maghribi et al., 2025). Salah satu alternatif yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler seni. Kegiatan seni memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berimajinasi, dan menciptakan karya melalui proses yang menekankan eksplorasi ide dan pengalaman langsung (Susanti et al., 2024). Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas seni dapat mendorong berkembangnya aspek berpikir kreatif, seperti kelancaran dalam menuangkan ide, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, serta kemampuan mengelaborasi ide menjadi karya bermakna (Aulia et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada hasil karya seni atau motivasi belajar siswa, sehingga kajian yang secara khusus menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa melalui ekstrakurikuler seni berdasarkan indikator yang terukur masih relatif terbatas (Mu'izzah & Waluya, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada analisis mendalam kemampuan berpikir kreatif siswa yang dikaitkan langsung dengan keikutsertaan mereka dalam ekstrakurikuler seni, dengan meninjau aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan kolaborasi berpikir kreatif. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan pada bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni serta bagaimana karakteristik kemampuan tersebut ditinjau dari indikator berpikir kreatif. Penelitian ini bersifat analitis-deskriptif sehingga tidak merumuskan hipotesis, melainkan berfokus pada penggambaran dan pemaknaan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui aktivitas seni. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai upaya memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan kreativitas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam kemampuan berpikir kreatif siswa melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler seni. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan di salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni. Pemilihan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 1 Babat didasarkan pada keberlangsungan program ekstrakurikuler

seni yang aktif dan melibatkan siswa secara rutin dalam kegiatan kreatif. Target dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa yang berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler seni. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni di sekolah tempat penelitian. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi (1) tahap persiapan dengan melakukan studi pendahuluan dan penyusunan instrumen penelitian, (2) tahap pelaksanaan dengan melakukan pengumpulan data selama kegiatan ekstrakurikuler seni berlangsung, dan (3) tahap akhir berupa pengolahan, analisis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang menggambarkan kemampuan berpikir kreatif siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi kemampuan berpikir kreatif, pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan dan hasil karya siswa. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang dianalisis mencakup kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, menemukan berbagai alternatif solusi, serta mengembangkan gagasan secara inovatif (Irmaningrum, Zativalen, & Nurhidayat, 2023). Kemampuan ini umumnya diukur melalui empat indikator utama, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Kelancaran menunjukkan kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak ide, keluwesan mencerminkan variasi cara berpikir, keaslian berkaitan dengan kebaruan ide yang dihasilkan, sedangkan elaborasi menunjukkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan secara rinci dan mendalam. Keempat indikator tersebut banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mampu menggambarkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara komprehensif (Mulyadi et al., 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori yang bervariasi, tergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik kegiatan yang diikuti siswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa indikator keaslian dan elaborasi sering kali berkembang lebih baik ketika siswa diberikan ruang untuk berekspresi dan berkreasi secara bebas, seperti melalui kegiatan seni dan pembelajaran berbasis praktik (Zativalen et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memberi kesempatan eksplorasi ide sangat berpengaruh terhadap perkembangan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian, gambaran umum kemampuan berpikir kreatif siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang mendukung kreativitas, termasuk keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni (Handayani et al., 2021).

Indikator keterampilan berpikir kreatif terdiri dari 4 indikator utama, yaitu:

Kriteria	Indikator
Kelancaran (fluency)	kemampuan siswa dalam menghasilkan beragam ide dan gagasan selama proses berkarya maupun diskusi, tanpa mengalami hambatan yang signifikan.
Keluwesannya (flexibility)	kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai pendekatan, teknik, serta media yang berbeda sesuai dengan kebutuhan karya
Keaslian (originality)	tampak dari munculnya ide-ide unik dan karya yang berbeda dari contoh maupun karya teman sebaya, yang mencerminkan imajinasi serta identitas pribadi siswa
Elaborasi (elaboration)	kemampuan siswa dalam mengembangkan ide awal menjadi karya yang lebih rinci dan terstruktur melalui penambahan detail serta penyempurnaan karya.

(Nafizatunni'am et al., 2024)

Ekstrakurikuler seni memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena memberikan ruang belajar yang lebih bebas, ekspresif, dan kontekstual dibandingkan pembelajaran di kelas. Kegiatan seperti tari, menyanyi, dan musik mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide, mengekspresikan emosi, serta mengombinasikan unsur gerak, suara, dan ritme secara kreatif (Fadila et al., 2021). Melalui proses latihan dan penciptaan karya, siswa dilatih untuk menghasilkan beragam gagasan (fluency), menggunakan berbagai teknik dan gaya (flexibility), serta menampilkan ciri khas dan keunikan dalam berkarya (originality). Lingkungan seni yang tidak menekankan jawaban benar atau salah turut mendukung keberanian siswa dalam menuangkan ide secara bebas (Nafizatunni'am et al., 2024).

Selain seni pertunjukan, pencak silat sebagai bagian dari seni bela diri tradisional juga berkontribusi dalam pengembangan berpikir kreatif siswa. Dalam pencak silat, siswa tidak hanya mempelajari gerakan baku, tetapi juga memahami irama, pola gerak, dan improvisasi yang menuntut kemampuan mengolah strategi serta menyesuaikan gerakan dengan situasi tertentu (Soledad & Cortez, 2025). Proses ini melatih siswa untuk mengembangkan ide gerak secara rinci dan terstruktur (elaboration), sekaligus mengasah kemampuan berpikir fleksibel dan reflektif. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam berbagai jenis ekstrakurikuler seni baik seni tari, vokal, musik, maupun pencak silat berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna (Afifah et al., 2024).

Kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut meliputi minat, motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian dalam mengekspresikan ide. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu kegiatan cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi gagasan dan mencoba berbagai alternatif solusi (Chovaa et al., 2025). Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk terus berproses, tidak mudah menyerah, serta berani mengemukakan ide baru. Selain itu, kepercayaan diri berperan penting dalam membentuk sikap terbuka terhadap pengalaman baru, sehingga siswa mampu berpikir lebih bebas dan kreatif (Anas & Harum, 2023).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Faktor tersebut mencakup lingkungan belajar, peran pendidik atau pembina, serta ketersediaan sarana dan prasarana (Irmaningrum, Zativalen, & Hidayat, 2023). Lingkungan belajar yang kondusif dan tidak menekan memungkinkan siswa merasa aman untuk bereksperimen dan mengembangkan ide tanpa takut melakukan kesalahan (Aziz, 2023). Peran pendidik sebagai fasilitator yang memberi arahan, dukungan, dan apresiasi terhadap proses kreatif siswa turut mendorong munculnya ide-ide inovatif. Di samping itu, ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan gagasan secara optimal, sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat tumbuh secara berkelanjutan (Anas & Harum, 2023).

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program ekstrakurikuler seni dan praktik pendidikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seni seperti tari, menyanyi, musik, dan pencak silat perlu dikembangkan secara terencana dengan menekankan proses kreatif, bukan semata-mata hasil akhir. Program ekstrakurikuler hendaknya memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berimprovisasi, dan mengekspresikan ide secara bebas sehingga mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Dalam praktik pendidikan di sekolah, guru dan pembina diharapkan berperan sebagai fasilitator yang mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan gagasan, memberikan apresiasi terhadap proses berkarya, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kreativitas siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh masing-masing jenis ekstrakurikuler seni terhadap indikator berpikir kreatif siswa, serta menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang lebih beragam. Penelitian di masa mendatang juga dapat memperluas subjek dan jenjang pendidikan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler seni dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang mencakup kelancaran,

keluwesan, keaslian, dan elaborasi, serta berkembang melalui pengalaman belajar yang memberi ruang eksplorasi dan ekspresi ide. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni, seperti tari, vokal, musik, dan pencak silat, berperan strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif karena karakteristik kegiatannya yang bersifat bebas, ekspresif, kontekstual, dan menekankan proses berkarya. Perkembangan kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti minat, motivasi, dan kepercayaan diri, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kondusif, peran pendidik sebagai fasilitator, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan demikian, pengembangan program ekstrakurikuler seni di sekolah perlu dirancang secara terencana dengan fokus pada proses kreatif untuk mendukung tumbuhnya kemampuan berpikir kreatif siswa secara berkelanjutan. Ke depan, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengkajian lebih spesifik mengenai kontribusi masing-masing jenis ekstrakurikuler seni terhadap setiap indikator berpikir kreatif serta perluasan konteks dan metode penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA (Cambria 12 pt)

- Afifah, N., Mutiara, A. S., & Hidayati, S. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Tari dan Relevansinya sebagai Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6, 111–122.
- Anas, M., & Harum, A. (2023). Factors Influencing Students' Creative Thinking Skills. *Journal of Educational Science and Technology*, 9(1), 86–94.
- Aulia, V. A., Anggraini, Y. S., & Zativalen, O. (2025). Implementasi Pembelajaran IPAS Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Lapbook Kelas 2 Sekolah Dasar. 5(April), 19–26.
- Aziz, R. (2023). Creativity in Higher Education : The Effect of Personality on Students' Creative Thinking Skills. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 44–51.
- Chovaa, S. K., Muttaqiina, A., & Oktavia, R. (2025). Literature Review : Factors Influencing Creativity in Junior High School Students' Science Learning. *Journal of Science Education and Teaching*, 8(2), 84–101.
- Fadila, D., Suryana, Y., & Giyartini, R. (2021). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *Journal of Primary Education Penerapan*, 3(1), 9–19.
- Handayani, S. A., Rahayu, Y. S., & Agustini, R. (2021). Students' creative thinking skills in biology learning : fluency , flexibility , originality , and elaboration Students' creative thinking skills in biology learning : fluency , flexibility , originality , and elaboration. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1747/1/012040>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Hidayat, M. A. N. (2023). Analisis Metode Brainstorming Dalam Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Landasan Pedagogik Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/pendas.v4i1.2981>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. 5636(4), 455–464.
- Maghribi, L. R., Hartono, Rokhman, F., & Wagiran. (2025). Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Inovatif : Aktivitas Seni Yang Melatih. *Jurnal Pendidikan Sekolah*

- Dasar, 6(October), 23–29. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v6i1S.6317> REVIEW
- Mu'izzah, N., & Waluya, B. (2024). Literature Review: Students Creative Thinking Skill Trough Discovery Learning Model. *Jurnal Pendidikan Pan Pengajaran*, 1206, 342–348. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4480>
- Mulyadi, E., Yusuf, Y., & Yuliawati, L. (2024). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa smp pada materi relasi dan fungsi 1. 8, 371–382.
- Nafizatunni'am, Sukarso, A., Lestari, T. A., & Jamaluddin. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8477>
- Soledad, C., & Cortez, M. (2025). Extracurricular arts : Effects on creativity and academics. *Journal of Creativity*, 35(November 2024), 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2025.100094>
- Susanti, S., Susanti, D., Marpaung, M. N., & Sinaga, P. (2024). Upaya untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 26286–26294. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16425>
- Zativalen, O., Irmaningrum, R. N., Susandi, A., & Laili, V. N. (2024). Efektivitas Model Osborn Parne Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Mahasiswa. *Primary Education Journal*, 4(2), 175–182.